JURNAL

PENALARAN ARGUMENTASI DALAM WACANA TULIS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 KEDIRI

LOGICAL REASONING OF ARGUMENTATION IN STUDENTS' WRITING DISCOURSE AT NINTH GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 8 KEDIRI

Oleh:

INDAH NOVITA INDRIANI

12.1.01.07.0043

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subardi Agan, M.Pd**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: INDAH NOVITA INDRIANI
NPM	: 12.1.01.07.0043
Telepun/HP	: 085607842481
Alamat Surel (Email)	: novitaindah997@gmail.com
Judul Artikel	: PENALARAN ARGUMENTASI DALAM WACANA TULIS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 KEDIRI
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H ACHMAD DAHLAN NO. 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 25 Januari 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Dr. Subardi Agan, M.Pd	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd	Indah Novita Indriani
NIDN. 0703046001	NIDN. 0708026001	NPM. 12.1.01.07.0043

PENALARAN ARGUMENTASI DALAM WACA NA TULIS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 KEDIRI

Indah Novita Indriani
12.1.01.07.0043
FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
novitaindah997@gmail.com
Dr. Subardi Agan, M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Salah satu hal yang mendasari penelitian ini adalah penalaran mempergunakan prinsip-prinsip logis sehingga siswa mendapat pengetahuan bernalar yang benar. Pada kasus pelajar siswa kelas IX banyak mengalami kesalahan dalam bernalar argumentatif. Hal tersebut terjadi karena adanya kesalahan pada cara penarikan kesimpulan. Kesalahan ini terjadi karena gagasan, struktur kalimat, dan karena dorongan emosi. Akibatnya kesalahan ini juga dapat terjadi pada wacana tulis.Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pola penalaran yang digunakan dan salah nalar yang terjadi pada penalaran argumentasi dalam wacana tulis siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berupa deskripsi dengan menggunakan kata-kata atau bahasa. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis wacana mikro berupa analisis kesalahan bahasa, yaitu kesalahan penalaran argumentasi siswa. Hasil penelitian ini adalah (1) Pola penalaran yang digunakan pada argumentasi dalam wacana tulis siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri adalah pola penalaran deduktif dan pola penalaran induktif. Dari kedua pola penalaran tersebut, siswa lebih banyak menggunakan pola penalaran deduktif. (2) Jenis-jenis salah nalar yang terjadi pada argumentasi dalam wacana tulis siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri adalah jenis salah nalar generalisasi yang terlalu luas dan jenis salah nalar kekeliruan kausalitas. Simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penggunaan penalaran dalam pembelajaran adalah untuk menunjang pemebelajaran khususnya Bahasa Indonesia kegiatan berbahasa dan bernalar. (2) Untuk lebih menjelaskan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri agar lebih memahami mengenai pola penalaran dan salah nalar pada argumentasi khususnya dalam wacana tulis.

Kata Kunci : penalaran, argumentasi, wacana tulis, siswa

I. LATAR BELAKANG

Pelajar sebagai insan terdidik perlu menguasai kemampuan bernalar. Bernalar merupakan bagian yang paling penting dalam berargumen. Setiap pelajar harus dapat menguasai kemampuan bernalar, karena bernalar merupakan proses untuk merangkai fakta-fakta yang dapat diterima oleh akal sehat. Gorys Keraf (1992:4) menjelaskan penalaran adalah bagaimana dapat merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil dari suatu proses berfikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat. Itulah sebabnya pelajar perlu menguasai kemampuan bernalar dengan baik.

Pelajar juga perlu dilatih bernalar yang benar. Ada beberapa alasan pentingnya menguasai kemampuan bernalar tersebut. Pertama, penalaran mempergunakan prinsip-prinsip logissehingga siswa mendapat pengetahuan bernalar yang benar. Kedua, penalaran dapat menambah daya berfikir logika sehingga dapat melatih dan mengembangkan daya pemikiran seseorang. Seorang pelajarberfikir menggunakan logika sangat diperlukan karena dapat membantu mengembangkan daya pikir mengenai suatu hal.Ketiga, penalaran membantu kita untuk mampu berfikir sendiri dan tahu mana yang benar dari yang palsu sehingga pelajar tidak akan salah dalam berargumen. Keempat, penalaran dapat membantu seseorang untuk bisa berfikir lurus, tepat dan teratur. Pelajar seringkali berfikir dengan tidak menggunakan kemampuan bernalar, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Itulah sebabnya pelajar sangat penting menguasai kemampuan bernalar argumentatif, karena dengan berfikir demikian dapat membantu pelajar dalam memperoleh kebenaran (fakta).

Sebagaimana pentingnya pengetahuan bernalar argumentatif bagi pelajar, hendaknya pelajar dapat memahami manfaat pengetahuan bernalar dengan baik. Pada kasus ini pelajar siswa kelas IX banyak mengalami kesalahan dalam bernalar argumentatif. Pada dasarnya pelajar sudah mengetahui cara bernalar dengan baik, tetapi masih banyak pelajar yang tidak bisa menguasai kemampuan bernalar argumentatif dengan baik. Salah nalar dapat terjadi di dalam proses berpikir untuk mengambil keputusan.

Hal ini terjadi karena ada kesalahan pada cara penarikan kesimpulan. Salah nalar lebih dari kesalahan karena gagasan, struktur kalimat, dan karena dorongan emosi. Oleh karena itu, kesalahan ini juga dapat terjadi pada wacana tulis. Dalam berargumen pun pelajar kelas IX banyak mengalami salah nalar akibat salah dalam mengambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan masalah di atas tujuan penelitian ini adalahuntuk menjelaskan mengenai pola penalaran yang digunakan dan salah nalar yang terjadi pada penalaran argumentasi dalam wacana tulis siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri.

Penalaran merupakan aktivitas berpikir untuk mendapatkan kesimpulan. Untuk mendapatkan kesimpulan dibutuhkan beberapa pernyataan yang berhubungan.Pernyataan tersebut sesuai pendapat Keraf (1992: 5), "Penalaran yaitu bagaimana dapat merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil dari suatu proses berfikir untuk merangkaikan fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat."

Penalaran dalam prosesnya ada dua macam, yaitu penalaran deduktif dan penalaran induktif. Penalaran deduktif adalah cara berpikir dengan berdasarkan suatu pernyataan dasar untuk menarik kesimpulan. Penalaran induktif adalah suatu proses berpikir berupa sebuah penarikan kesimpulan yang bersifat umum atas dasar pengetahuan tentang hal-hal khusus (fakta), fakta-fakta yang diperoleh kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dalam proses penalaran deduktif maupun induktif, kita seringkali melakukan kesalahan tanpa disadari baik dari segi tulisan maupun ucapan. Kesalahan yang berhubungan dengan proses penalaran tersebut biasa disebut dengan salah nalar, salah nalar tersebut merupakan gagasan, pikiran, kepercayaan, simpulan yang salah, keliru, atau cacat. Menurut Surajiyo (2012: 105), sesat pikir merupakan proses penalaran atau argumentasi yang sebenarnya tidak logis, salah arah, dan menyesatkan, suatu gejala berfikir yang salah disebabkan oleh pemaksaan prinsip-prinsip logika tanpa memperhatikan relevansinya. Salah nalar tersebut dapat diatasi dan dihindari sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Jenis-jenis salah nalar antara lain sebagai berikut : (1) Generalisasi yang terlalu luas. Salah nalar jenis ini disebabkan oleh jumlah premis yang mendukunggeneralisasi tidak seimbang dengan besarnya generalisasi tersebut sehingga kesimpulan yang diambil menjadi salah. Selain itu, salah nalar jenis ini terjadi dikarenakan kurangnya data yang dijadikan dasar generalisasi. (2) Kerancuan analogi. Salah nalar ini dapat terjadi bila orang menganalogikan sesuatu dengan yang lain dengan anggapan persamaan salah satu segi akan memberikan kepastian persamaan pada segi yang lain. Analogi adalahpersamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yg berlainan, kiasan. (3) Kekeliruan kausalitas. Kekeliruan kausalitas terjadi karena kekeliruan menentukan dengan tepat sebab dari suatu

peristiwa atau hasil (akibat) dari suatu peristiwa atau kejadian.

Menurut Weston (2007 : 1), berargumen artinya menawarkan serangkaian alasan atau bukti dalam mendukung sebuah kesimpulan.Argumen adalah usaha untuk mendukung pandangan tertentu dengan alasan-alasan.

Menurut Keraf 1992 : 3, argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dan dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menetukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Dalam berpendapat atau berargumentasi, perlu diperhatikan beberapa hal yaitu bentuk tulisan maupun cara menyusun teks argumentasi. Berargumen merupakan proses menawarkan serangkaian alasan atau bukti dalam mendukung sebuah simpulan. Dalam tulisan yang mengandung argumentasi hendaknya terdapat dasar yang bersifat kritis dan logis, memerlukan kejelasan, memerlukan juga keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta. Menyusun sebuah esai argumentatif hendaknya juga memperhatikan langkah-langkah penyusunannya yang benar, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan faktanya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana mikro berupa analisis kesalahan bahasa, yakni kesalahan penalaran argumentasi siswa. Penggunaan pendekatan ini didasari dengan pertimbangan berikut. Pertama, objek kajian yang diteliti berupa wacana tulis siswa. Kedua, kesalahan penalaran argumen yang sering terjadi pada proses bernalar siswa. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada yaitu hasil kerja siswa berupa teks argumentasi sehingga yang dihasilkan berupa deskripsi tentang kesalahan penalaran argumentasi pada wacana tulis siswa.

Jenis penelitian berupa penelitian kualitatif.Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif sebab data yang digunakan berupa data verbal dan istrumennya berupa manusia. Selain itu hasil penelitian berupa deskriptif dengan menggunakan kata-kata atau bahasa.

Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif ini karena bertujuan

mendeskripsikan pola penalaran dan salah nalar.

Tujuan penelitian ini berupa deskriptif mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi masalah terhadap objek yang dipilih berdasarkan fakta yang ada. Fakta tersebut adalah adanya kesalahan penalaran argumen dalam wacana tulis siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen.Kelebihan instrumen berupa manusia adalah manusia bisa menentukan data dan bukan data, dapat menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data ,dan analisis data.

Penentuan instrumen perlu mempertimbangkan aspek wujud data dan sumber data. Data penelitian ini berupa wacana tulis siswa. Data seperti ini hanya mungkin dikumpulkan oleh peneliti. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini berupa diri peneliti. Dengan kata lain, instrumen utama adalah diri peneliti, agar proses pengumpulan data efektif penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa kartu data.

Tahapan penelitian ini adalah (1) tahap persiapan. Pada tahap persiapan meliputi aktifitas pemilihan judul dan konsultasi judul, studi pustaka, merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan menentukan kerangka teori. (2) tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini meliputi aktifitas pengumpulan data, pengelolaan data, dan penyimpulan hasil pengelolaan data.(3) tahap pelaporan.Tahap penyelesaian meliputi aktifitaspenulisan laporan, melaporkan hasil penelitian dan pengkonsultasian laporan kepada pembimbing. Tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini.

Tempat penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 8 Kediri.Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2016-November 2016.

Dalam penelitian ini data yang digunakanberupa kalimat-kalimat dalam suatu paragraf teks argumentasi hasil kerja siswa. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri khususnya siswa kelas IX J yang terdiri dari kurang lebih 30 siswa. Sumber data lainnya yaitu wacana tulis siswa. Wujud sumber data ini berupa hasil kerja siswa berdasarkan tugas dari guru berupa teks argumentasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Dalam metode simak harus disertai mencatat. Hal ini berarti peneliti mencatat data yang tepat dan ditulis pada kartu data.

Langkah-langkahnya sebagai berikut, Peneliti menyimak objek sebagai langkah awal penelitian. Hal ini dilakukan dengan melihat secara seksama dan mempelajari dengan teliti objek yang akan diteliti yaitu wacana tulis siswa berupa teks argumentasi. Pencatatan dilakukan apabila data yang didapatkan berupa paragraf yang mengandung pola penalaran induktif maupun deduktif, serta salah nalar yang telah ditemukan cukup untuk dijadikan data penelitian. Data tersebut kemudian dicatat pada kartu data dan dianalisis mengenai salah nalar dan pola penalaran argumen yang ada pada wacana tulis siswa berdasarkan pada jenis pola penalaran dan kesalahan penalaran yang ditemukan.

Analisis data penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi data yang mengandung pola penalaran dan salah nalar dalam wacana tulis siswa. (2) Mengklasifikasi data yang mengandung pola penalaran dan salah nalar dalam wacana tulis siswa. (3) Menganalisis data yang mengandung pola penalaran dan salah nalar dalam wacana tulis siswa berdasarkan jenis pola penalaran dan kesalahan penalaran yang ditemukan. (4) Menyimpulkan hasil analisis yang mengandung pola penalaran dan kesalahan penalaran dalam wacana tulis siswa.

Pengecekan keabsahan temuan, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keabsahan temuan dan pendiskusian dengan teman sejawat.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pola Penalaran

a. Penalaran Deduktif

Data yang menunjukkan penalaran deduktif dapat dilihat pada data (1) dan berikut ini :

(1) Pohon adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan tetapi tidak bisa berjalan. Pohon terdiri dari akar, batang, ranting, daun, buah. Ada juga pohon yang tidak bisa berbuah. Banyak manusia yang menanam pohon didekat rumahnya, seperti di halaman rumah maupun di pekarangan belakang rumah. (PD/A1/01)

Data (1) menunjukkan pola penalaran berdasarkan suatu pernyataan umum ke yang khusus untuk menarik kesimpulan. Pada pernyataan “Pohon terdiri dari akar, batang, ranting, daun, buah. Ada juga pohon yang tidak bisa berbuah. Banyak manusia yang menanam pohon didekat rumahnya, seperti di halaman rumah maupun di pekarangan belakang rumah.” merupakan pernyataan khusus. Pernyataan tersebut didahului dengan adanya pernyataan umumyaitu pernyataan *Pohon adalah makhluk yang*

diciptakan oleh Tuhan tetapi tidak bisa berjalan.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, siswa menggunakan pola penalaran deduktif. Dinyatakan sebagai penalaran deduktif hal yang pertama dikemukakan yaitu hal yang bersifat umum, kemudian diikuti pernyataan-pernyataan khusus tentang hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan umum.

b. Penalaran Induktif

Data yang menunjukkan penalaran induktif dapat dilihat pada data (12) berikut ini :

(12) Maka dari itu warga yang menebang pohon harus menanamkan sistem tebang pilih pohon. Dengan sistem itu maka tidak akan terjadi bencana tanah longsor. *Penebangan hutan secara liar akan berdampak pada pemukiman warga*.

(PI/C2/12)

Data (12) menunjukkan pola penalaran yang bertolak pada sebuah penarikan kesimpulan yang bersifat umum atas dasar pengetahuan tentang hal-hal khusus (fakta). Pada pernyataan *Penebangan hutan secara liar akan berdampak pada pemukiman warga*, merupakan pernyataan umum. Pernyataan tersebut didahului dengan adanya pernyataan khusus berupa fakta-fakta yaitu pernyataan "Maka dari itu warga yang menebang pohon harus menanamkan sistem tebang pilih pohon. Dengan sistem itu maka tidak akan terjadi bencana tanah longsor."

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, siswa menggunakan pola penalaran induktif. Dinyatakan sebagai penalaran induktif karena penalaran ini merupakan sebuah penarikan kesimpulan yang bersifat umum diikuti pengetahuan tentang hal-hal khusus (fakta).

2. Salah Nalar

a. Generalisasi Terlalu Luas

Adapun jenis-jenis salah nalar pada argumentasi siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri terdapat pada data (22) berikut ini :

(22) Jogging adalah kegiatan berlari-lari kecil. Jogging biasanya dilakukan di pagi hari untuk menyehatkan badan. *Sebelum jogging dianjurkan makan tetapi tidak terlalu banyak.* Selain itu jogging juga bisa dilakukan di jalan raya maupun dilapangan sekitar rumah. (G/B1/22)

Data (22) menunjukkan salah nalar generalisasi terlalu luas. Hal ini terjadi disebabkan oleh jumlah premis yang mendukung generalisasi tidak seimbang dengan besarnya generalisasi tersebut sehingga kesimpulan yang diambil menjadi salah. Selain itu salah nalar ini terjadi dikarenakan kurangnya data yang dijadikan dasar generalisasi. Pernyataan *Sebelum jogging dianjurkan makan tetapi tidak terlalu banyak,* merupakan

generalisasi yang terlalu luas. Pernyataan tersebut dapat dijadikan dasar generalisasi, jika ada data yang mendukung. Letak kesalahan pernyataan tersebut karena masih terlalu umum. Salah nalar pada data tersebut dapat diperbaiki, dengan adanya data pendukung sebagai berikut:

a. Terlalu banyak makan akan membuat kita merasa kekenyangan.

b. Jika terlalu kenyang, kita akan kesulitan dalam bergerak.

Berdasarkan data pendukung tersebut, data (22) dapat diperbaiki menjadi data (22A) sebagai berikut.

(22A) Jogging adalah kegiatan berlari-lari kecil. Jogging biasanya dilakukan di pagi hari untuk menyehatkan badan. *Sebelum jogging dianjurkan makan tetapi tidak terlalu banyak.Terlalu banyak makan akan membuat kita merasa kekenyangan. Jika terlalu kenyang, kita kan kesulitan dalam bergerak.* Selain itu jogging juga bisa dilakukan di jalan raya maupun dilapangan sekitar rumah.

b. Kekeliruan Kausalitas

Salah nalar kekeliruan kausalitas ditemukan pada data (24) dan data (25) sebagai berikut.

(24) Dampak dari penebangan liar itu berbagai macam. *Salah satunya adalah menyebabkan hutan menjadi gundul. Jika hutan menjadi gundul akan menyebabkan longsor.* (KK/J2/24)

Data (24) menunjukkan salah nalar kekeliruan kausalitas. Hal ini terjadi karena kekeliruan menentukan dengan tepat sebab dari suatu peristiwa atau hasil (akibat) dari suatu peristiwa atau kejadian. Hal ini bisa dilihat bahwa hubungan sebab-akibat dalam data (24) tidak tepat. Pernyataan *Salah satunya adalah menyebabkan hutan menjadi gundul*merupakan sebab, sedangkan pernyataan *Jika hutan menjadi gundul akan menyebabkan longsor*merupakan sebab. Seharusnya pernyataan *Jika hutan menjadi gundul akan menyebabkan longsor* dirubah menjadi *Jika hutan menjadi gundul akan mengakibatkan longsor,* sehingga pernyataan tersebut merupakan akibat.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, siswa seringkali mengalami salah nalar akibat gagasan, pikiran, kepercayaan, simpulan yang salah, keliru, atau cacat. Salah nalar yang terjadi pada siswa tersebut seperti generalisasi yang terlalu luas dan kekeliruan kausalitas. Generalisasi yang terlalu luas terjadi karena siswa dalam mengumpulkan data tidak disertai dengan fakta dan belum diselidiki lebih lanjut, sehingga pernyataannya masih terlalu umum. Kekeliruan kausalitas terjadi karena kekeliruan siswa dalam penempatan kausalitas sebab-akibat.

3. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, data dan analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pola penalaran yang digunakan pada argumentasi dalam wacana tulis siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri adalah pola penalaran deduktif dan pola penalaran induktif. Dari kedua pola penalaran tersebut, siswa lebih banyak menggunakan pola penalaran deduktif. Dinyatakan sebagai penalaran deduktif hal yang pertama dikemukakan yaitu hal yang bersifat umum, kemudian diikuti pernyataan-pernyataan khusus tentang hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan umum.

Sebagai guru, apabila siswa lebih cenderung menggunakan pola penalaran deduktif, hendaknya mempunyai langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan deduktif dalam pembelajaran antara lain guru memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan deduktif; guru menyajikan aturan, prinsip yang berifat umum, lengkap dengan definisi dan contoh-contohnya; guru menyajikan contoh-contoh khusus agar siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus dengan aturan prinsip umum; guru menyajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan khusus itu merupakan gambaran dari keadaan umum.

Untuk menghindari adanya kecenderungan dalam penggunaan pola penalaran, guru hendaknya juga mempunyai langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan induktif dalam pembelajaran antara lain memilih dan mementukan bagian dari pengetahuan (konsep, aturan umum, prinsip dan sebagainya) sebagai pokok bahasan yang akan diajarkan; menyajikan contoh-contoh spesifik dari konsep, prinsip atau aturan umum itu sehingga memungkinkan siswa menyusun hipotesis (jawaban sementara) yang bersifat umum; kemudian bukti-bukti disajikan dalam bentuk contoh tambahan dengan tujuan membenarkan atau menyangkal hipotesis yang dibuat siswa; kemudian disusun pernyataan tentang kesimpulan misalnya berupa aturan umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru atau oleh siswa.

Guru dapat menerapkan langkah-langkah tersebut, sehingga baik guru maupun siswa akan lebih memahami mengenai pola penalaran deduktif dan pola penalaran induktif.

Kedua, jenis-jenis salah nalar yang terjadi pada argumentasi dalam wacana tulis siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kediri adalah jenis salah nalar generalisasi yang

terlalu luas dan jenis salah nalar kekeliruan kausalitas. Siswa sering melakukan salah nalar generalisasi terlalu luas karena dalam menuangkan gagasan data-data yang disajikan kurang lengkap dan masih terlalu umum, sedangkan salah nalar kekeliruan kausalitas terjadi karena siswa salah dalam menentukan sebab-akibat dari suatu peristiwa atau hasil dari suatu kejadian.

Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru jika siswa mengalami salah nalar yaitu dengan menumbuhkan daya nalar siswa. Pada dasarnya daya nalar merupakan kekuatan memahami dan menarik suatu kesimpulan. Daya nalar juga merupakan pembentuk (cara berpikir) bukan sebagai bentukan (hasil pemikiran) , sehingga dominasinya terletak pada kekuatan pengetahuan , teori dan sejumlah pengetahuan lain.

Untuk menumbuhkan daya nalar, dapat dilakukan misalnya dengan metode cergam (cerita bergambar). Di dalam sistem pembelajaran ada langkah-langkah guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan sebuah permasalahan atau tantangan bagi siswa pada awal pembelajaran. Setelah itu guru dapat meminta siswa untuk mendiskusikan masalah tersebut atau meminta salah seorang siswa mencoba mengungkapkan jawabanya. Namun disisi lain guru dapat juga memberikan sebuah arahan bagaimana siswa dapat menemukan jawaban itu dengan analisa dan penalarannya sendiri. Hal ini dapat kita lakukan dengan cara meminta siswa menuangkan isi soal atau permasalahan yang kita ajukan ke dalam sebuah bentuk gambar atau sketsa sederhana menurut pemahaman siswa. Dari gambar yang mereka buat, akan lebih memberikan pemahaman dan penalaran tersendiri terhadap masalah yang guru ajukan. Dengan begitu mereka akan lebih mudah menganalisa sendiri permasalahan yang diberikan oleh guru. Jadi yang dimaksud dengan Cergam ini adalah menuangkan bentuk cerita masalah atau soal yang diberikan guru ke dalam bentuk gambar sederhana sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing dan dari situ juga mereka bisa mengembangkan sendiri bentuk permasalahan lainya.

Melalui salah satu metode tersebut akan dapat menumbuhkan daya nalar siswa, sehingga siswa akan terbiasa menggunakan pikirannya untuk bernalar dan akan mengurangi sesat pikir atau salah nalar pada siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. 2002. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS

Keraf, Gorys. 1992. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mahsun. 2015. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya.* Jakarta: PT Raya Grafindo

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surajiyo, Sugeng Astanto, Sri Andiani. 2012. *Dasar-dasar Logika*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Syamsuddin dan Vismaia S Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Weston, Anthony. 2007. *Kaidah Berargumentasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Andika, Rizky. 2015. *Salah Nalar.* (Online),1 (2): 1-5, tersedia: http://riizkyandiika.blogspot.co.id/2015/12/salah-nalar.html, diunduh 19 Januari 2016